

URGENSI KEPEMIMPINAN YANG UNGGUL DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Istikhori^{1*}, Moh. Jujun Sirojudin², Suhendi Mubarak³, Wahid Nurwaluyadin Sofyan⁴, Ari Rahmatullah Fauzi⁵, M. Arif Hidayat⁶, Hendi Supandi⁷

¹⁻⁷ Institut Madani Nusantara,

IstikhoriHoki2480@gmail.com^{1*}, mohammadjujunsirojudin8602zn@gmail.com²

suhendimubarak6@gmail.com³, wafakamil88@gmail.com⁴, arirahmatullah3@gmail.com⁵,

arifhd776@gmail.com⁶, Hendychoplox@gmail.com⁷

corresponding author : IstikhoriHoki2480@gmail.com^{1},

Received: 28-10-2025

Revised: 07-11-2025

Approved: 25-11-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi kepemimpinan unggul dalam peningkatan mutu pendidikan serta mengkaji karakteristik dan implikasinya terhadap kinerja lembaga pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui penelaahan sistematis terhadap buku, artikel jurnal, dan dokumen akademik yang relevan dengan kepemimpinan pendidikan dan manajemen mutu. Data dianalisis secara deskriptif-analitis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola konseptual dan mensintesis pandangan para ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan unggul berperan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perumusan visi transformatif, penguatan budaya mutu, peningkatan profesionalisme guru, serta penciptaan iklim kerja yang kondusif dan kolaboratif. Kepemimpinan yang visioner, adaptif, berintegritas, dan partisipatif mampu mengintegrasikan kebijakan, praktik pembelajaran, dan evaluasi secara berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan dipahami sebagai amanah yang menekankan nilai moral dan spiritual seperti amanah, adil, dan keteladanan, sehingga memperkuat dimensi etis dalam pengelolaan pendidikan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas kepemimpinan pendidikan merupakan faktor kunci dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Kata kunci: Kepemimpinan Unggul, Mutu Pendidikan, Kepemimpinan Pendidikan, Budaya Mutu, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan bangsa karena berperan langsung dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu negara, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun budaya sangat ditentukan oleh mutu sistem pendidikannya. Oleh sebab itu, mutu pendidikan sering dijadikan indikator utama dalam mengukur daya saing bangsa serta tingkat peradaban suatu masyarakat. Pendidikan yang bermutu tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu membentuk karakter, nilai moral, dan kompetensi sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Namun demikian, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipahami secara sempit hanya melalui pembaruan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana, atau kebijakan pemerintah semata. Berbagai studi menunjukkan bahwa faktor penentu yang bersifat laten namun sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan adalah kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan menjadi elemen kunci yang mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan agar mampu bergerak secara harmonis dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam konteks organisasi sekolah, kepemimpinan pendidikan memegang peran strategis sebagai motor penggerak perubahan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator atau pelaksana kebijakan, melainkan sebagai aktor utama yang

menentukan arah, budaya, dan kualitas kinerja lembaga pendidikan. Sagala (2013) menegaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengoordinasikan seluruh komponen sekolah secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pemimpin pendidikan yang efektif mampu membangun visi bersama, menumbuhkan komitmen kolektif, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan mutu pembelajaran.

Secara konseptual, kepemimpinan pendidikan dapat dipahami sebagai proses memengaruhi warga sekolah agar bersedia bekerja sama secara sadar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Bush (2011) memandang kepemimpinan pendidikan sebagai bentuk pengaruh sosial yang diarahkan pada pengelolaan sumber daya manusia dan non-manusia guna menghasilkan capaian belajar yang optimal. Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kewenangan struktural, tetapi juga mencakup kemampuan interpersonal, kecakapan komunikasi, pengambilan keputusan strategis, serta keteladanan moral yang ditunjukkan oleh pemimpin.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dunia pendidikan semakin kompleks dan multidimensional. Globalisasi, transformasi digital, perubahan nilai sosial-budaya, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan menuntut hadirnya pemimpin pendidikan yang adaptif, visioner, dan inovatif. Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan unggul berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, memperkuat kolaborasi antarwarga sekolah, serta mendorong terciptanya inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Aripafi, 2023). Selain itu, kepemimpinan strategis kepala sekolah yang mengintegrasikan pendekatan transformasional dan tata kelola kolaboratif terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Fatah et al., 2024).

Kepemimpinan unggul memiliki signifikansi strategis karena berfungsi sebagai *navigator* yang menentukan arah kebijakan dan prioritas program sekolah. Pemimpin yang unggul tidak semata-mata berorientasi pada pemenuhan administrasi, tetapi menempatkan pengembangan sumber daya manusia terutama guru dan tenaga kependidikan sebagai fokus utama. Guru yang profesional dan berkinerja tinggi lahir dari iklim kerja yang suportif, partisipatif, dan inspiratif. Kondisi tersebut hanya dapat diwujudkan melalui kepemimpinan yang menjunjung tinggi kolaborasi, komunikasi efektif, serta pemberdayaan seluruh warga sekolah. Dalam konteks ini, kepemimpinan unggul menjadi fondasi utama dalam membangun budaya mutu (*quality culture*) di lembaga pendidikan.

Mutu pendidikan sendiri berkaitan erat dengan sejauh mana proses dan hasil pendidikan mampu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Sallis (2012) mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian dengan tujuan (*fitness for purpose*), yakni kemampuan lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang selaras dengan visi, misi, dan kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai mutu tersebut, pemimpin pendidikan harus memastikan bahwa seluruh sistem, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, berjalan secara konsisten dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dalam pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*), pemimpin memegang peran sentral dalam menanamkan budaya kerja yang menekankan *continuous improvement* dan akuntabilitas kolektif.

Selain dimensi manajerial, kepemimpinan pendidikan juga memiliki dimensi moral dan spiritual yang kuat, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis nilai.

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din* menegaskan bahwa kepemimpinan sejati merupakan amanah yang harus dijalankan dengan keadilan, kejujuran, dan orientasi pada kemaslahatan umat. Nilai-nilai seperti amanah, ikhlas, dan tawadhu' menjadi fondasi etis yang membentuk integritas pemimpin pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan bukan sekadar jabatan struktural, melainkan tanggung jawab moral dan spiritual yang harus dipertanggungjawabkan secara institusional maupun transendental.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan menghadapi krisis kepemimpinan. Tidak sedikit kepala sekolah yang terjebak dalam rutinitas administratif sehingga mengabaikan peran strategisnya sebagai agen perubahan. Akibatnya, sekolah cenderung berjalan stagnan tanpa inovasi yang berarti. Kondisi ini menegaskan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan efektif tanpa pembenahan serius terhadap kualitas kepemimpinan. Northouse (2018) menegaskan bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama, yang menuntut kemampuan visioner, etika, dan keteladanan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan unggul merupakan faktor fundamental dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan berintegritas mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah menuju terciptanya budaya mutu yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian mengenai urgensi kepemimpinan unggul dalam peningkatan mutu pendidikan menjadi sangat relevan dan mendesak, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai upaya membangun lembaga pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali, menelaah, dan menginterpretasikan konsep teoretis mengenai urgensi kepemimpinan unggul dalam peningkatan mutu pendidikan, bukan untuk menguji hipotesis empiris. Penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman fenomena secara mendalam melalui interpretasi terhadap data dan konteksnya (Moleong, 2017). Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen resmi guna memperoleh pemahaman komprehensif terkait kepemimpinan pendidikan dan mutu pendidikan (Zed, 2014).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer berupa buku-buku teori kepemimpinan pendidikan dan manajemen mutu, serta data sekunder berupa artikel ilmiah nasional dan internasional serta sumber daring kredibel. Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan menelaah makna dan gagasan utama setiap sumber untuk menemukan pola dan tema konseptual yang relevan dengan kepemimpinan unggul dan peningkatan mutu pendidikan (Klaus, 2018). Hasil analisis kemudian disintesis secara deskriptif-analitis untuk menghasilkan pemahaman konseptual mengenai peran strategis kepemimpinan unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam konteks umum maupun dalam perspektif pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan menempati posisi sentral dalam sistem pendidikan karena keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kapasitas pemimpinnya dalam mengoordinasikan, mengarahkan, dan memberi inspirasi kepada seluruh sumber daya yang dimiliki. Dalam kajian teoretis, kepemimpinan tidak dipahami semata-mata sebagai kewenangan formal, melainkan sebagai proses dinamis dalam memengaruhi individu dan kelompok agar bersedia bergerak menuju tujuan bersama melalui kekuatan visi, nilai, dan komunikasi yang konstruktif. Perspektif ini menempatkan pemimpin pendidikan sebagai agen perubahan yang berperan membangun budaya belajar, menumbuhkan profesionalisme pendidik, serta memperkuat komitmen kolektif warga sekolah. Pemahaman tersebut diperoleh melalui telaah terhadap berbagai literatur kepemimpinan pendidikan yang menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menciptakan iklim organisasi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Bush, 2011).

Mutu pendidikan merefleksikan tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan, baik terkait capaian hasil belajar peserta didik, efektivitas tata kelola lembaga, maupun kepuasan para pemangku kepentingan. Berdasarkan kajian kepustakaan, mutu tidak dicapai secara instan, melainkan melalui proses perbaikan berkelanjutan yang berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara holistik. Dalam konteks ini, kepemimpinan unggul berfungsi sebagai motor penggerak sistem pendidikan yang menyatukan visi, kebijakan, dan praktik pembelajaran ke dalam satu arah yang konsisten. Hasil sintesis berbagai sumber teoretis menunjukkan bahwa tanpa kepemimpinan yang kuat dan visioner, upaya peningkatan mutu pendidikan cenderung bersifat parsial, tidak terintegrasi, dan sulit dipertahankan keberlanjutannya (Sallis, 2012).

Karakteristik Kepemimpinan Unggul dalam Pendidikan

Berdasarkan kajian kepustakaan terhadap berbagai teori dan hasil penelitian tentang kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan unggul dapat dipahami sebagai fondasi utama dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Kepemimpinan unggul tidak semata diukur dari kemampuan administratif atau kewenangan struktural, melainkan dari kapasitas pemimpin dalam mentransformasikan nilai, membangun budaya mutu, serta memberdayakan seluruh warga sekolah secara holistik. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan unggul dalam pendidikan mencakup sejumlah dimensi utama, yaitu visi transformatif, keteladanan moral dan spiritual, kemampuan adaptif dan inovatif, serta orientasi humanistik dan partisipatif.

Pertama, visi transformatif merupakan karakteristik fundamental kepemimpinan unggul. Berdasarkan kajian teoretis, pemimpin pendidikan yang visioner tidak terjebak pada rutinitas administratif semata, tetapi memandang sekolah sebagai organisasi pembelajar yang senantiasa berkembang. Visi transformatif berfungsi sebagai arah strategis yang menyatukan langkah seluruh komponen sekolah menuju perubahan yang lebih baik. Fullan menegaskan bahwa kepemimpinan transformatif berorientasi pada upaya memotivasi dan memberdayakan anggota organisasi agar mampu menciptakan perubahan yang bermakna dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan (Fullan, 2014). Dengan visi yang kuat, pemimpin tidak hanya menetapkan tujuan jangka pendek, tetapi juga menanamkan budaya inovasi, refleksi, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Kedua, keteladanan moral dan spiritual merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari kepemimpinan pendidikan. Berdasarkan sintesis literatur, pendidikan

pada hakikatnya adalah proses pembentukan manusia seutuhnya, sehingga kepemimpinan di dalamnya harus berlandaskan nilai-nilai etika dan moral. Al-Ghazali menegaskan bahwa pemimpin sejati adalah mereka yang menjunjung tinggi keadilan, menjauhkan diri dari kesombongan, serta mengarahkan kepemimpinannya pada kemaslahatan umat. Nilai-nilai seperti amanah, adil, dan tawadhu' menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan dan komitmen warga sekolah. Pemimpin yang menampilkan keteladanan moral cenderung mampu menciptakan iklim kerja yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga proses pendidikan berlangsung secara bermartabat dan bermakna.

Ketiga, kemampuan adaptif dan inovatif menjadi tuntutan kepemimpinan pendidikan di era perubahan. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa dinamika kurikulum, perkembangan teknologi digital, dan perubahan sosial-budaya menuntut pemimpin pendidikan untuk bersikap fleksibel tanpa kehilangan arah nilai dan tujuan. Bass dan Riggio (2022) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sekaligus keberanian mendorong inovasi dalam praktik organisasi. Pemimpin yang adaptif membuka ruang dialog, mendorong kolaborasi antar guru, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

Keempat, orientasi humanistik dan partisipatif merupakan ciri penting kepemimpinan unggul dalam pendidikan. Berdasarkan analisis literatur, pemimpin yang efektif memandang guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan sebagai mitra strategis dalam mencapai tujuan bersama. Pendekatan partisipatif terbukti mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap sekolah dan meningkatkan keterlibatan aktif warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Greenleaf (2022) melalui konsep *servant leadership* menegaskan bahwa pemimpin sejati adalah pelayan yang mengutamakan pertumbuhan dan pemberdayaan komunitas yang dipimpinnya. Dengan orientasi ini, keberhasilan kepemimpinan diukur dari tingkat keberdayaan dan kemajuan seluruh anggota organisasi sekolah.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, kepemimpinan unggul juga berperan strategis dalam membangun dan memperkuat **budaya mutu**. Budaya mutu dipahami sebagai sistem nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan kajian Manajemen Mutu Terpadu, pemimpin berfungsi sebagai pengarah utama dalam menanamkan budaya mutu melalui kebijakan berbasis data, evaluasi reflektif, dan komitmen terhadap peningkatan kualitas secara berkesinambungan. Sallis (2012) menegaskan bahwa mutu pendidikan hanya dapat terwujud apabila seluruh komponen sekolah memiliki kesadaran kolektif untuk terus memperbaiki diri dan sistem yang dijalankan.

Penerapan prinsip **Total Quality Management (TQM)** dalam pendidikan menunjukkan bahwa mutu bukan semata tanggung jawab pimpinan, melainkan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Kepala sekolah yang mengadopsi pendekatan TQM akan mengembangkan sistem evaluasi yang partisipatif, menyediakan pengembangan profesional guru berbasis kebutuhan nyata, serta menanamkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki kontribusi terhadap mutu pendidikan. Pendekatan ini mendorong terciptanya budaya kerja kolaboratif dan akuntabel.

Selain itu, kepemimpinan unggul juga berkontribusi signifikan dalam menciptakan **iklim kerja yang positif dan produktif**. Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa iklim kerja yang kondusif berdampak pada meningkatnya motivasi guru, loyalitas organisasi, dan efektivitas pembelajaran. Mulyasa (2013)

menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif mampu membangun hubungan interpersonal yang harmonis, memberikan penghargaan atas kinerja, serta mendorong kreativitas dan inovasi guru. Dengan iklim kerja yang sehat, mutu pendidikan tidak hanya tercermin dari capaian akademik, tetapi juga dari kualitas interaksi sosial dan budaya organisasi sekolah.

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan dipandang sebagai amanah besar yang mengandung tanggung jawab dunia dan akhirat. Al-Qur'an menegaskan bahwa kepemimpinan berorientasi pada pemberian petunjuk dan peneguhan nilai Ilahiah (QS. Al-Anbiya' [21]: 73). Berdasarkan kajian kepemimpinan Islam, kepemimpinan unggul dalam pendidikan tidak hanya menekankan kompetensi manajerial, tetapi juga dimensi spiritual, akhlak, dan keteladanan. Nilai-nilai ikhlas, amanah, adil, dan tawadhu' menjadi prinsip dasar yang membentuk karakter pemimpin pendidikan Islam, sehingga kepemimpinan mampu melahirkan sistem pendidikan yang unggul secara intelektual, kokoh secara moral, dan bertanggung jawab secara sosial (Qardhawi, 1997).

Implikasi Kepemimpinan Unggul terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan terhadap berbagai teori dan temuan penelitian tentang kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan unggul memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mutu pendidikan sebagai hasil dari proses yang kompleks tidak dapat dilepaskan dari peran pemimpin pendidikan dalam mengelola sumber daya, membangun budaya organisasi, serta mengarahkan seluruh aktivitas sekolah menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif teoretis, kepemimpinan yang efektif berfungsi sebagai pengungkit utama (*leverage*) yang mengintegrasikan kebijakan, praktik pembelajaran, dan hasil pendidikan ke dalam satu sistem yang terpadu dan berorientasi mutu.

Secara langsung, kepemimpinan unggul berimplikasi pada meningkatnya efektivitas organisasi sekolah. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pemimpin yang visioner dan profesional mampu menciptakan sistem kerja yang jelas, terstruktur, dan berorientasi pada kinerja. Hal ini tercermin dalam perencanaan program berbasis kebutuhan sekolah, pengambilan keputusan yang rasional dan partisipatif, serta pengelolaan sumber daya yang efisien dan akuntabel. Sekolah yang dipimpin secara efektif cenderung memiliki arah pengembangan yang konsisten, sehingga setiap komponen organisasi memahami peran dan tanggung jawabnya dalam mendukung mutu pendidikan (bush, 2011).

Implikasi langsung lainnya terlihat pada peningkatan profesionalisme guru. Kepemimpinan unggul mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui pembinaan yang berkelanjutan. Berdasarkan kajian kepemimpinan instruksional, pemimpin pendidikan yang berkualitas tidak hanya berperan sebagai penilai kinerja, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan profesional guru melalui supervisi akademik yang konstruktif, pelatihan berbasis kebutuhan, serta pemberian umpan balik yang membangun. Lingkungan kerja yang suportif dan apresiatif terbukti meningkatkan motivasi guru, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas proses pembelajaran (bush & Glover, 2014).

Dampak langsung kepemimpinan unggul juga tercermin pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Sekolah yang dipimpin secara efektif umumnya memiliki iklim belajar yang aman, tertib, dan kondusif. Pemimpin memastikan bahwa kebijakan sekolah berpihak pada kebutuhan siswa, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Melalui kepemimpinan yang kuat, guru lebih fokus pada peningkatan

kualitas pembelajaran, sementara peserta didik memperoleh lingkungan yang mendukung perkembangan potensi intelektual, emosional, dan sosial secara optimal (Leithwood & Jantzi, 2008).

Selain dampak langsung, kajian kepustakaan menunjukkan bahwa kepemimpinan unggul memiliki implikasi tidak langsung yang bersifat jangka panjang, terutama melalui pembentukan budaya kerja dan budaya organisasi sekolah. Pemimpin yang konsisten menanamkan nilai-nilai mutu, disiplin, dan tanggung jawab akan membentuk kebiasaan kerja yang positif di kalangan warga sekolah. Budaya organisasi yang semula bersifat individualistik dan rutin dapat berkembang menjadi budaya kolaboratif yang menekankan kerja tim, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, budaya organisasi yang sehat menjadi fondasi utama bagi keberlanjutan mutu pendidikan (Deal & Peterson, 2016).

Implikasi tidak langsung lainnya adalah meningkatnya kolaborasi dan partisipasi para pemangku kepentingan pendidikan. Berdasarkan hasil telaah literatur, pemimpin pendidikan yang terbuka dan partisipatif mampu membangun hubungan harmonis antara guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi yang kuat memungkinkan sekolah mengoptimalkan sumber daya internal maupun eksternal dalam mendukung program peningkatan mutu. Dengan demikian, sekolah berkembang sebagai organisasi pembelajar yang responsif terhadap kebutuhan lingkungan sosialnya.

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Leithwood, Harris, dan Hopkins (2008) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan faktor terbesar kedua yang memengaruhi prestasi belajar setelah kualitas guru. Meskipun pemimpin tidak terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas, kebijakan dan keputusan strategis yang diambil berperan penting dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang berkualitas. Pemimpin yang mampu mengembangkan visi bersama, memberikan dukungan profesional kepada guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan (Bush & Glover, 2014).

Lebih lanjut, kepemimpinan unggul juga berimplikasi pada keberlanjutan mutu pendidikan dalam jangka panjang. Berdasarkan perspektif manajemen mutu pendidikan, sekolah yang memiliki sistem kepemimpinan yang kuat cenderung lebih siap menghadapi perubahan kebijakan, tuntutan zaman, dan dinamika sosial. Pemimpin yang berorientasi jangka panjang akan membangun sistem yang kokoh, menyiapkan kaderisasi kepemimpinan, serta menanamkan nilai-nilai mutu yang tetap terjaga meskipun terjadi pergantian pimpinan. Dalam konteks ini, kepemimpinan unggul tidak hanya menghasilkan keberhasilan sesaat, tetapi juga menjamin kesinambungan kualitas pendidikan (Sallies, 2012).

Dengan demikian, hasil kajian kepustakaan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas kepemimpinan pendidikan merupakan strategi fundamental dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Investasi dalam pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan berkelanjutan menjadi kebutuhan yang mendesak. Kepemimpinan unggul berperan sebagai katalisator yang mengintegrasikan visi, budaya mutu, dan kinerja organisasi, sehingga lembaga pendidikan mampu menjalankan fungsinya secara optimal dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Kepemimpinan unggul merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan karena berperan strategis dalam mengarahkan visi, membangun budaya organisasi, dan mengoptimalkan sumber daya pendidikan. Melalui kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan berintegritas, lembaga pendidikan mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif serta mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Selain itu, kepemimpinan unggul yang berlandaskan nilai etis dan moral, termasuk dalam perspektif pendidikan Islam, berimplikasi positif terhadap profesionalisme guru, kolaborasi pemangku kepentingan, dan keberlanjutan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan pendidikan menjadi strategi penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lembaga pendidikan di tengah dinamika perubahan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, n.d.
- Aripafi. "Urgensi Kepemimpinan yang Unggul dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Bimbingan dan Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2023): 145–158.
- Bass, Bernard M., and Ronald E. Riggio. *Transformational Leadership*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2006.
- Bush, Tony. *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications, 2011.
- Bush, Tony, and Derek Glover. *School Leadership and Management: Developments in the Field*. London: Sage Publications, 2014.
- Bush, Tony, and Derek Glover. "School Leadership Models: What Do We Know?" *School Leadership & Management* 34, no. 5 (2014): 553–571.
- Deal, Terrence E., and Kent D. Peterson. *Shaping School Culture*. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Fatah, R., et al. "Strategic Leadership of School Principals in Enhancing Educational Quality through Transformational Management and Collaborative Governance." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 1–15.
- Fullan, Michael. *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact*. San Francisco: Jossey-Bass, 2014.
- Greenleaf, Robert K. *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. New York: Paulist Press, 2002.
- Leithwood, Kenneth, Alma Harris, and David Hopkins. "Seven Strong Claims about Successful School Leadership." *School Leadership & Management* 28, no. 1 (2008): 27–42.
- Leithwood, Kenneth, and Doris Jantzi. "Linking Leadership to Student Learning." *Educational Administration Quarterly* 44, no. 4 (2008): 496–528.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Northouse, Peter G. *Leadership: Theory and Practice*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. London: Routledge, 2012.